

TANGGUNG GUGAT PRODUSEN KUE BIDARAN MEREK GARUDA
MILIK CV REJEKI ATAS BAHAN BAKU MENGGUNAKAN TELUR
INVERTIL

Aditya Moho Putro Wibowo
Jurusan/Program: Hukum/Ilmu Hukum
Pembimbing: Prof. Dr. Lanny Kusumawati, Dra., S.H., M.Hum.
Irta Windra Syahrial, S.H., M.S.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggung gugat Imam Syafi'i selaku produsen kue bidaran "Cap Garuda" atas tindakannya menggunakan bahan baku telur invertil dalam kue bidarannya yang menyebabkan kerugian terhadap konsumen penikmat kue bidaran, dikarenakan di dalam kue bidaran tersebut mengandung bakteri *e-Coli* yang dapat menyebabkan diare. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode yuridis normatif yaitu penelitian hukum yang dilakukan dengan metode meneliti bahan pustaka atau data sekunder sebagai bahan dasar untuk diteliti, dengan menggunakan 2 (dua) pendekatan masalah antara lain *statute approach* dan *conceptual approach*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedudukan antara konsumen dan pelaku usaha tidak seimbang, hal tersebut terbukti dari hak konsumen dan kewajiban sebagai pelaku usaha masih belum terpenuhi menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen. Pelaku usaha juga tidak menjalankan kewajibannya, dalam hal ini memperdagangkan makanan tercemar yang melanggar Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen dan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan. Sehubungan dengan hal tersebut konsumen yang dirugikan karena mengkonsumsi kue bidaran milik Imam Syafi'i dapat melakukan upaya berupa pengajuan tuntutan ganti kerugian melalui gugatan perbuatan melanggar hukum kepada pelaku usaha berupa biaya, rugi dan bunga yang telah di deritanya dan keuntungan yang seharusnya diperolehnya.

Kata Kunci : Perlindungan Konsumen, Perbuatan Melanggar Hukum.

THE RESPONSIBILITY OF THE MANUFACTURER OF THE GARUDA
BRAND COOKIE THAT BELONGS TO CV REJEKI FOR THE RAW
MATERIAL USING INVERTIL EGG

Aditya Moho Putro Wibowo
Department/Study Program: Law/Legal Studies
Contributor: Prof. Dr. Lanny Kusumawati, Dra., S.H., M.Hum.
Irta Windra Syahrial, S.H., M.S.

ABSTRACT

The purpose of this research is to knowing Imam Syafi'i's accountable as a businessman of bidaran snack "Cap Garuda" for his actions that use an infertile egg as a raw material of His bidaran snack which causes loss to consumer who adore bidaran snack, because in His bidaran snack contain an e-Coli bacteria that can cause a diarrhea. The method used in this research is normative judicial method, which is a legal research conducted by examining references or secondary data as a basis for research, using 2 (two) problem approaches which are a statute approach and conceptual approach. The results of this research shows that the position between consumers and business actors is not balanced, that proven from the rights of consumers and the obligations as a business actors have not yet been fulfilled according to Act Number 8 of 1999 concerning Consumer Protection. Business actor also do not carry out his obligation, in this case trade a tainted food that violated Act Number 8 of 1999 concerning Consumer Protection and Act Number 18 of 2012 concerning Food. According with that matter the consumer who get harmed because of consuming the Imam Syafi'i's bidaran snack can make effort like submission of compensation claim through a tort to business actor in the form of costs, losses and interest that they have suffered and the benefits that should have been obtained.

Keywords: Consumer Protection, Tort.